

IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA MASINGAI I KECAMATAN UPAU KABUPATEN TABALONG

Alya Nidia Yuliana* , Rahmi Hayati

alyanidiayuliana@gmail.com ; rahmihayati777@gmail.com

Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Adiministrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih diragukan, sarana untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat pun dirasakan masih sangat terbatas. Era Otonomi Daerah saat ini menuntut pemerintah daerah memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat di semua sektor pembangunan. Salah satu bentuk pelayanan dasar yang menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten/Kota adalah penyediaan kebutuhan air minum dan sanitasi yang sangat berkaitan erat dengan kondisi kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam langsung kepada 5 informan dan data sekunder diperoleh dari Pemerintah Desa Masingai I. Teknik Analisis Data yang digunakan merupakan teknik analisa data model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dikategorikan Terimplementasi.

Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, PAMSIMAS

IMPLEMENTATION OF THE COMMUNITY-BASED DRINKING WATER AND SANITATION PROGRAM (PAMSIMAS) IN MASINGAI I VILLAGE, UPAU DISTRICT, TABALONG REGENCY

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior is crucial and poses its own challenges in achieving public health. This is due to the fact that, aside from the questionable awareness of the community towards healthy living, the facilities for practicing clean and healthy living are also perceived to be very limited. The current era of Regional Autonomy demands local governments to improve services to the public across all sectors of development. One of the basic services that is the duty and responsibility of regional governments (Regencies/Municipalities) is the provision of drinking water and sanitation, which is closely related to public health conditions. The purpose of this research is to understand the implementation of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Masingai I Village, Upau District, Tabalong Regency. This research uses a qualitative method with descriptive analysis. The data used

in this study include both primary and secondary data. Primary data were obtained through in-depth interviews with 5 informants, while secondary data were obtained from the Masingai I Village Government. The data analysis technique used is an interactive model which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Masingai I Village, Upau District, Tabalong Regency is categorized as successfully implemented.

Keywords: Implementation, Policy, PAMSIMAS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih diragukan, sarana untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat pun dirasakan masih sangat terbatas. Era Otonomi Daerah saat ini menuntut pemerintah daerah memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat di semua sektor pembangunan. Salah satu bentuk pelayanan dasar yang menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten/Kota adalah penyediaan kebutuhan air minum dan sanitasi yang sangat berkaitan erat dengan kondisi kesehatan masyarakat.

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi untuk memberikan pelayanan air minum dan sanitasi yang memadai maka teretuslah program third water supply and sanitation for low income community (WSLIC) yang kemudian dikenal sebagai PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan pelayanan air bersih dan sanitasi. Pelaksanaan program PAMSIMAS dilandasi dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJPN mengamanatkan pada akhir periode RPJPN 2015-2019 pelayanan dasar air minum dan sanitasi dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.

Di dukung dengan beberapa payung hukum utama yang berkaitan dengan pengelolaan program PAMSIMAS antara lain :

1. PP No.122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum
2. PP No.69 Tahun 2014 tentang Hak guna Air
3. Perpres No.185 Tahun 2014 Tentang percepatan penyediaan air minum dan sentasi.
4. Permenkes No.3/2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).

Ada 5 (lima) komponen Program dalam Program PAMSIMAS yaitu;

1. Pemberdayaan Masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi.
3. Penyediaan sarana air minumm dan sanitasi umum.
4. Isentif Desa/Kelurahan dan Kabupaten/Kota; dan
5. Dukungan manajemen pelaksana program.

Program ini dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran Kota.

Program PAMSIMAS bertujuan untuk mengikatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapat rendah diwilayah pedesaan dan pinggiran agar dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target sektor air minum dan sanitasi melalui pengaruh keutamaan dan peluasan pendekatan pembangunan berbasis Masyarakat Adapun desa yang menjadikan lokasi

penerimaan Program PAMSIMAS di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. Desa Masingai I termasuk daerah yang kebanyakan masyarakatnya berpenghasilan menengah kebawah, rata-rata masyarakat berkerja sebagai petani karet dan buruh. Kebanyakan masyarakat setempat sangat sulit mendapatkan air bersih. Dengan adanya Program PAMSIMAS ini diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan air bersih dengan harga yang sangat murah dan sanitasi yang baik dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan dan keberlangsungannya.

Berdasarkan Observasi sementara di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa dalam penyediaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), pada awalnya masyarakat merasa sangat terbantu karena memperoleh serana air bersih, akan tetapi terdapat masalah-masalah di dalam pelaksanaan dan pemeliharanya, ini terlihat seperti tidak semua masyarakat dari Desa Masingai I yang diberikan bantuan PAMSIMAS terpenuhi kebutuhan air bersih. Masalah lain yang ada di Desa Masingai I, dimana sarana air bersih yang baru dibangun kurang lebih dua tahun yang lalu mengalami kendala atau dapat dikatakan kurang lancar. Hal ini disampaikan langsung oleh masyarakat di Desa Masingai I mengatakan bahwa pada awalnya air mengalir di desa dengan sangat baik juga deras, namun seiring berjalanya waktu terjadi kemacetan pada aliran air sehingga air tidak lancar seperti sediakala pada saat penghujan sekalipun. Permasalahan lainnya adalah dimana air tidak tersuplai secara merata kerumah-rumah masyarakat karena peralatan Pipa belum tersambung dengan baik serta banyak pipa yang bocor dan kebersihan air belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Program Penyediaan Air Minum

dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong”

Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang dijabarkan dalam latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan kontribusi yang berarti dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik yang terkait dengan kebijakan publik khususnya implementasi program.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan masukan bagi pemerintah daerah pada Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dalam upaya meningkatkan Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dimasa mendatang

b. Sebagai Sarana Penulis agar dapat mengaplikasikan teori - teori yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan, sekaligus sebagai proses pembelajaran yang memberikan pengalaman dan

wawasan baru, bermanfaat dalam penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang menjadi bekal bagi penulis untuk terjun ke lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teori

Implementasi

Menurut (Van Meter dan Van Horn, 1975) implementasi adalah Tindakan – Tindakan yang dilakukan baik oleh individu – individu / pejabat – pejabat atau kelompok – kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Kebijakan Publik

Menurut (Thomas R. Dye, 2002) , *Public policy is whatever the government choose to do or not to do* (Kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu tau tidak melakukan sesusatu.) menurut (Thomas R. Dye, 2002), apabila pemerintah memiliki untuk melakukan sesuatu, maka trntunya ada tujuannya, karena kabijakan publik merupakan Tindakan pemerintah. Apabila pemerintah memiliki untuk tidak melakukan sesuatu, ini merupakan kebijakan publik yang tentunya ada tujuannya.

Menurut (William N. Dunn, 1999) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang paling berhubungan yang dibuat oleh Lembaga atau jabatan pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah, seperti pertahanan keamanan, energi. Kesehatan Pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain.

Menurut (David Easton, 1965) “*public Policy is the authoritative allocation of values for the whole society*” (kebijakan publik adalah pengalokasian nilai-nilai secara kepada seluruh anggota mesyarakat)

Model Implementasi Kebijakan

a. Model Van Meter dan Van Horn

Model Implementasi Kebijakan (Van Meter dan Van Horn, 1975), mengatakan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keijakan publik implementor dan

kinerja kebijakan publik. Menurut (Van Meter dan Van Horn, 1975) beberapa variabel yang dimasukkan sebagai variabel yang memengaruhi kebijakan publik adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas implementasi dan komunikasi antarorganisasi.
2. Karakteristik agen pelaksana atau implementor.
3. Kondisi ekonomi, sosial dan politik.
4. Kecenderungan (*dispotion*) pelaksana atau impelementor.

Implementasi Kebijakan Publik menurut (Van Meter dan Van Horn, 1975) terdapat enam variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan Publik yaitu:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik Agen Pelaksana
4. Sikap/ kecenderungan (*Disposition*) Para Pelaksana
5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana
6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

b. Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III

Model implementasi kebijakan yang bersperspektif top down dikembangkan oleh (George C. Edward III, 1980) menamakan model Implementasi Kebijakan Publiknya dengan *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan yang diterapkan oleh (George C. Edward III, 1980) terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

c. Model Implementasi Kebijakan Menurut Grindle

Terdapat dua variabel besar yang mempengaruhi Implementasi kebijakan, yaitu : isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Masing-masing variabel

tersebut masih dipecah lagi menjadi beberapa item.

Program PAMSIMAS

PAMSIMAS Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Tujuan Program PAMSIMAS

Lebih rinci Program PAMSIMAS bertujuan untuk :

- Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat
- Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.
- Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

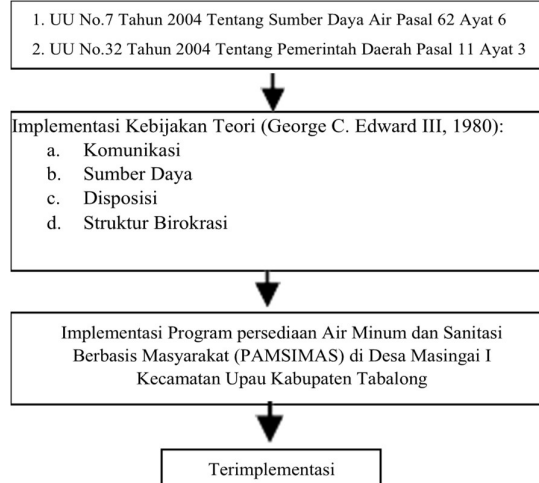
Tahap-Tahap Program PAMSIMAS

Dalam pedoman umum PAMSIMAS 2022 terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS, yaitu :

- Tahap Pemilihan Desa
- Tahap Perencanaan
- Tahap Pelaksanaan
- Tahap Keberlanjutan

Kerangka Konseptual

Gambar : Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang berupaya menggambarkan suatu fenomena yang diteliti secara apa adanya dilapangan. Menurut (Nazir, 1988) menjelaskan bahwa “penelitian Deskriptif Kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu persitiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistemetris, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa atau gambar. Jadi penulis menyimpullkan penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan mencari informasi sebesar-besarnya tentang objek penelitian.

Berdasarkan metode penelitian diatas, menggambarkan mengenai Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong, serta menggambarkan apa sajakah yang menghambat Implementasi Program Penyediaan Air Minum

dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.

Sampel Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan kumpulan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil wawancara dari informasi penelitian, kemudian diolah sendiri yakni data yang digunakan untuk analisis maupun untuk pembahasan hasil penelitian tentang implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. Adapun sumber data primer pada penelitian ini meliputi dari :

Kasi Kesra	: 1 Orang
Petugas PAMSIMAS	: 1 Orang
Masyarakat Pengguna	: 3 Orang

2. Data Sekunder

Data sekunder Merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain buku-buku ilmiah dan dokumen-dokumen yang terdapat di perpustakaan dan kantor desa Bangkirayan yang berkaitan dengan implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, sering disebut dengan metode pengamatan yang artinya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (secara langsung), melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2013) metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, namun hanya sebagai pengamat independen.
2. Wawancara, dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni

wawancara dan terwawancara dengan tujuan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, organisasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Pengumpulan data melalui wawancara merupakan tanya jawab dengan narasumber baik secara langsung maupun melalui perantara guna pembicaraan berbagai macam persoalan terkait dengan Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong yaitu terdiri dari Kasi Kesra, Petugas PAMSIMAS, dan masyarakat pengguna.

3. Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan literature berupa buku-buku yang digunakan untuk mengambil teori-teori Implementasi kebijakan, keterbukaan informasi publik, good Governance, serta menggunakan dokumen-dokumen atau penelitian yang sudah ada seperti jurnal dan skripsi untuk mengatahui keperluan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model (Miles dan Huberman, 1984). Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data drawing*/ (Sugiyono, 2019). Adapun penjelasan dari analisis data model interaktif ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan terstruktur, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar terekam semua dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema beserta polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

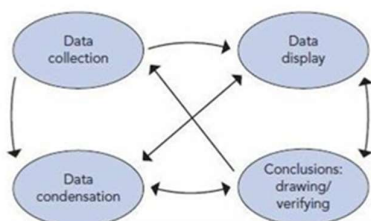
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum penyajian data merupakan sebuah bentuk kumpulan data yang terorganisir dan informasi yang mendorong memungkinkan menggambarkan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini (Miles dan Huberman, 1984), menyatakan bahwa yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 2 : Komponen-komponen Analisis Data Model interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Salsana, 2014:14)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut serta dari pengamat peneliti. Maka

peneliti menyimpulkan atau membahas dengan dukungan teori Implementasi yang dikemukakan oleh (George C. Edward III, 1980) terdiri dari variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Ke-empat variabel tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. Implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) yang dikemukakan oleh George Edward III, dari variabel :

Komunikasi

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Komunikasi, dilihat dari indikator Transmisi, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel komunikasi berdasarkan indikator Transmisi dikategorikan Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui 4 informan menjawab “Baik” dan 1 informan menjawab “Cukup Baik”.

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Komunikasi, dilihat dari indikator Kejelasan, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel komunikasi berdasarkan indikator Kejelasan dikategorikan Sangat Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui ke 5 informan menjawab “Jelas”.

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

(PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Komunikasi, dilihat dari indikator Konsistensi, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel komunikasi berdasarkan indikator Konsistensi dikategorikan Sangat Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui ke 5 informan menjawab “*Konsisten*”.

Sumber Daya

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Sumber Daya, dilihat dari indikator Staff, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel Sumber Daya berdasarkan indikator Staff dikategorikan Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui 4 informan menjawab “*Mampu*” dan 1 informan menjawab “*Cukup Mampu*”.

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Sumber Daya, dilihat dari indikator Informasi, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel Sumber Daya berdasarkan indikator Informasi dikategorikan Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui 4 informan menjawab “*Baik*” dan 1 informan menjawab “*Cukup Baik*”.

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Sumber Daya,

dilihat dari indikator Wewenang, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel Sumber Daya berdasarkan indikator Wewenang dikategorikan Sangat Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui ke 5 informan menjawab “*Tepat*”.

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Sumber Daya, dilihat dari indikator Fasilitas, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel Sumber Daya berdasarkan indikator Fasilitas dikategorikan Belum Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui 2 informan menjawab “*Memadai*” dan 3 informan menjawab “*Cukup Memadai*”.

Disposisi

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Disposisi maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel Disposisi dikategorikan Sangat Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui ke 5 informan menjawab “*Baik*”.

Struktur Birokrasi

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang di kemukakan (George C. Edward III, 1980) dari variabel Struktur Birokrasi, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi

Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dari variabel Struktur Birokrasi dikategorikan Cukup Terimplementasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 orang informan. Dapat diketahui 3 informan menjawab “*Sesuai*” dan 2 informan menjawab “*Cukup Sesuai*”.

Tabel. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori
Implementasi Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong	Komunikasi	Transmisi	Terimplementasi
		Kejelasan	Sangat Terimplementasi
		Konsistensi	Sangat Terimplementasi
	Sumber Daya	Staff	Terimplementasi
		Informasi	Terimplementasi
		Wewenang	Sangat terimplementasi
		Fasilitas	Belum Terimplementasi
	Disposisi	Sikap	Sangat Terimplementasi
	Struktur Birokrasi	Standar Operasional	Cukup Terimplementasi

Sumber: diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dikategorikan Terimplementasi.

Pembahasan

Dari hasil rekapitulasi jawaban wawancara tersebut serta dari pengamatan penulis, maka penulis menyimpulkan atau membahas dengan dukungan teori (George C. Edward III, 1980), dimana terdapat beberapa variabel yang sangat menentukan keberhasilan Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong, yaitu sebagai berikut :

Komunikasi

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dilihat dari aspek komunikasi indikator transmisi, kejelasan, konsistensi maka diketahui bahwa Implementasi Program

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dikategorikan terimplementasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima informan dimana informan mengatakan komunikasi yang diberikan sudah tersalurkan dengan baik, jelas dan konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitri Afrilya, Atik Rahmawati, 2014), (Palupi, Implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Malang (Studi di Desa Gunungronggo Kecamatan Tajinan)., 2018), (Bistama, Dimas Septia, 2018), yang kesimpulannya adalah Implementasi Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Sumber Daya

Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dilihat dari aspek sumber daya indikator staff, informasi, wewenang dan fasilitas maka diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dikategorikan cukup terimplementasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dimana informan mengatakan kemampuan staff, penyampaian informasi, ketepatan wewenang sudah berjalan dengan baik, namun terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana masih terdapat beberapa hal yang bisa lebih ditingkatkan kembali Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riska Firdaus, 2020) (Chyntia Apulina Karina Surbakti, Edy Akhyary, Edison, 2022) Yang kesimpulannya adalah Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Disposisi

Dilihat dari aspek disposisi diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sangat terimplementasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang mengatakan bahwa sikap

petugas dalam memberikan pelayanan sangat baik, petugas sangat profesional dan ramah, serta siap membantu dan memberikan edukasi tentang menjaga kebersihan dan sanitasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitri Afrilya, Atik Rahmawati, 2014), (Palupi, Implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Malang (Studi di Desa Gunungronggo Kecamatan Tajinan), (2018)), (Bistama, Dimas Septia, 2018), yang kesimpulannya adalah Implementasi Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Struktur Birokrasi

Dari aspek struktur birokrasi diketahui bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) cukup terimplementasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang sebagian mengatakan bahwa standar operasional yang dilakukan dalam menjalankan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sudah sesuai dan sebagian cukup sesuai karena masih ada beberapa masalah teknis yang sering terjadi di PAMSIMAS dan kecepatan respon petugas dalam menghadapi kerusakan masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riska Firdaus, 2020), (Chyntia Apulina Karina Surbakti, Edy Akhyary, Edison, 2022). Yang kesimpulannya adalah Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dikategorikan terimplementasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis

Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Masingai I Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong berikut ini peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pengembangan pelaksanaan program PAMSIMAS selanjutnya :

1. Komunikasi

Komunikasi dalam implementasi program PAMSIMAS di Desa Masingai I diharapkan ditingkatkan lagi dengan melakukan pertemuan rutin kepada setiap masyarakat secara langsung dari rumah ke rumah atau melalui komunitas grup whatsapp agar pesan yang disampaikan dapat ditangkap dan dipahami dengan jelas, serta warga yang tidak mengikuti pertemuan di balai desa tetap mendapatkan informasi yang update.

2. Sumber daya

Sumber daya dalam Implementasi Program PAMSIMAS di Desa Masingai I lebih tepatnya di indikator fasilitas hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam perawatan sarana untuk menjaga melestarikan sarana sehingga penggunaan yang baik bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat.

3. Disposisi

Sikap petugas dalam menjalankan Implementasi Program PAMSIMAS di Desa Masingai I bisa dipertahankan karena masyarakat menjadi merasa nyaman dan tidak takut untuk menanyakan lebih lanjut tentang program PAMSIMAS ini.

4. Struktur Birokrasi

Untuk standar operasional dalam Implementasi Program PAMSIMAS di Desa Masingai I diharapkan bisa lebih menyesuaikan standar operasional yang ada dan menjadi cepat tanggap dalam merespon keluhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilya, F. A. (2014). Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.
- Bistama, D. S. (2018). Implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di

- Kabupaten Probolinggo.
<http://repository.ub.ac.id/>, 26-29.
- Chyntia Apulina Karina Surbakti, Edy Akhyary, Edison. (2022). Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sri Bintang Kecamatan Teluk Sebong.
- David Easton. (1965). *A Systems Analysis of Political Life*.
- David, F. R., & David, F. R. (2016). Manajemen strategik: Suatu pendekatan keunggulan bersaing." Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, R. (2020). Implementasi Proram Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.
ojs.unanda.ac.id, 35.
- Fitri Afrilya, Atik Rahmawati. (2014). Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.
- George C. Edward III. (1980). *Implementing public policy. Washington, D. C: Congresional Quartterly Press*.
- Miles dan Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Model Implementasi Kebijakan George Edward III*. Magister Administrasi Publik.
- Nazir. (1988). *Metode Peneletian*.
- Nuranisa, A. (2021). Perbedaan Tujuan dan Manfaat Penelitian. Ketahui Pengertian dan Contohnya.
- Palupi, L. R. (2018). Implementasi Kebijakan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Malang (Studi di Desa Gunungronggo Kecamatan Tajinan).
- PAMSIMAS. (2022). *PEDOMAN UMUM PAMSIMAS*.
- Riska Firdaus. (2020). Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.
- Subarsono, A. (2005). Analisis Kebijakan Publik.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&d*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Thomas R. Dye. (2002). *Understanding Pobic Policy*.
- Van Meter dan Van Horn. (1975). *Model-model dalam Kebijakan Implementasi*.
- William N. Dunn. (1999). *Analisis Kebijakan (terjemahan)*.
- PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**
- Nomor, U. U. (17). Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
- Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2014 Tentang Hak Guna Air.
- Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).